

## Pengaruh Minat Membaca terhadap Keterampilan Berbicara dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SDN se-Kecamatan Prembun Kabupaten Kebumen Tahun Ajaran 2021/2022

Dwi Puji Lestari, Rokhmaniyah, Tri Saptuti Susiani

Universitas Sebelas Maret  
dwipujilestari27@student.uns.ac.id

---

### Article History

accepted 2/1/2023

approved 16/1/2023

published 30/1/2023

---

### Abstract

The study aimed to analyze the positive effect of reading interest on speaking skills in Indonesian language to fourth grade of public elementary schools in Prembun Sub-District, Kebumen Regency in academic year of 2021/2022. It was quantitative with *ex post facto* method. The population were 435 fourth grade students and the samples were 222 fourth grade students throughout the Prembun Sub-District. Data collection techniques were questionnaires and tests. Data analysis included a simple linear regression test and adjusted R square with a significance level of 5%. The results indicated that there was a positive effect of reading interest on speaking skills in Indonesian language to fourth grade students of public elementary schools in Prembun Sub-District, Kebumen Regency in academic year of 2021/2022. The values were  $Sig. 0.000 < 0.05$  and the  $t_{count} 6.706 \geq t_{table} 1.970$ . It meant that the higher the students' reading interest, the higher the students' speaking skills and vice versa. The reading interest contributed 17.0% on speaking skills and the remaining 83.0% was influenced by other factors.

**Keywords:** reading interest, speaking skill, Indonesian language

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis minat membaca berpengaruh positif terhadap keterampilan berbicara dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV SDN se-Kecamatan Prembun Kabupaten Kebumen Tahun Ajaran 2021/2022. Penelitian dilakukan menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian *ex post facto*. Populasi penelitian ini berjumlah 345 siswa dengan jumlah sampel 222 siswa kelas IV SDN se-Kecamatan Prembun. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan tes. Data dianalisis menggunakan analisis regresi linier sederhana dan sumbangan efektif dengan taraf signifikansi 5%. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh positif minat membaca terhadap keterampilan berbicara dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV SDN se-Kecamatan Prembun Kabupaten Kebumen tahun ajaran 2021/2022 dengan nilai  $Sig. 0,000 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} 6,706 \geq t_{tabel} 1,970$ . Artinya semakin tinggi minat membaca siswa, maka semakin tinggi pula keterampilan berbicara siswa dan begitu juga sebaliknya. Minat membaca memberikan sumbangan terhadap keterampilan berbicara sebesar 17,0% dan sisanya 83,0% dipengaruhi oleh faktor lain.

**Kata kunci:** minat membaca, keterampilan berbicara, bahasa Indonesia

---



## PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran dasar yang penting bagi siswa mulai sekolah dasar hingga jenjang atas. Sesuai dengan Badan Standar Nasional Pendidikan dalam Kelly (2015) mengatakan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia dirancang untuk memajukan keterampilan komunikasi siswa dengan benar dan baik dalam bahasa Indonesia, baik lisan ataupun tulis, dan meningkatkan apresiasi kepada sastra manusia Indonesia. Pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia terdiri dari empat aspek, yaitu keterampilan menyimak, membaca, berbicara, serta menulis. Semakin mahir seseorang dalam berbahasa, semakin jelas ia ingin menyampaikan kepada orang lain. Hal ini paling penting untuk siswa memperoleh keterampilan bahasa. Keterampilan membaca dan berbicara adalah hal penting yang harus diperhatikan siswa untuk menempuh jenjang pendidikan. Peran pendidik yaitu sebagai motivator, fasilitator, pembimbing, penasehat, tauladan, dan pengelola kelas sehingga anak yang pemalu dapat menunjukkan perubahan perilaku yang lebih baik.

Keterampilan berbahasa yang mendukung siswa mengerti makna tulisan adalah membaca. Tujuan utama membaca yaitu untuk menemukan informasi, memahami isi, serta makna bacaan. Untuk mencapai tujuan membaca penting untuk memiliki minat membaca. Minat baca merupakan suatu kekuatan yang mendorong siswa untuk memiliki perhatian, minat, dan kegembiraan dalam kegiatan membaca sehingga mereka mau melakukan kegiatan membaca secara mandiri (Rahayu, 2016). Minat membaca siswa penting untuk ditingkatkan karena banyak manfaat yang diperoleh dalam kegiatan membaca. Membaca perlu ditanamkan dari awal sebab melalui membaca seorang mendapatkan banyak ilmu serta wawasan. Kegiatan membaca dilakukan untuk mengetahui suatu hal dan mengetahui hal yang baru. Sesuai pendapat Rahim (2011) mengemukakan bahwa manfaat membaca adalah memberi orang wawasan dan pengetahuan terbaru untuk meningkatkan kecerdasan mereka dan memungkinkan mereka untuk lebih baik menghadapi tantangan kehidupan di masa depan. Salah satu faktor yang memengaruhi minat membaca tinggi ialah peran perpustakaan sekolah. Perpustakaan harus benar-benar dapat berfungsi sebagai sumber informasi ilmu pengetahuan. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat membaca siswa yaitu menyelenggarakan jam cerita di perpustakaan sekolah, memotivasi siswa supaya banyak membaca di waktu luang, dan memberikan tugas membaca dengan guru meminta siswa untuk membaca buku, kemudian siswa diminta untuk menulis kesimpulan dari cerita tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Darmono (Sriwahyuni, 2018: 176) mengungkapkan bahwa perpustakaan adalah salah satu dari banyak sumber belajar yang dapat digunakan di lingkungan sekolah. Peran orang tua terhadap minat membaca adalah memotivasi anak supaya rajin membaca, menyediakan sarana dan prasarana yang memadai seperti buku bacaan. Berdasarkan data *United Nations Educational Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) mengungkapkan bahwa Indonesia memiliki tingkat melek huruf terendah kedua di dunia yang berarti minat baca sangat rendah. Data menunjukkan minat baca masyarakat Indonesia sangat mengkhawatirkan hanya 0,001%. Dengan kata lain, hanya 1 dari 1.000 orang Indonesia yang rajin membaca. Peningkatan yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University* pada Maret 2016 dalam hal minat baca, Indonesia menempati peringkat 60 dari 61 negara dibelakang Thailand (59) dan Botswana (61) (Pitoyo, 2020). Selain itu, survei yang dilakukan oleh *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) mengungkapkan kemampuan berhitung, membaca, dan sains anak Indonesia masih rendah dibanding negara tetangga, seperti Thailand, Malaysia, Singapura, Vietnam, dan setingkat dengan negara-negara miskin di Afrika (Tunardi, 2018). Hasil *Indonesia National Assesment Program* di tahun 2016 yang dilakukan oleh Pusat Penelitian Pendidikan (Puspendik) Kementerian Pendidikan & Kebudayaan mengungkapkan data bahwa rata-rata nasional distribusi literasi terhadap kemampuan

membaca siswa di Indonesia adalah 46,83% berada pada kategori kurang, hanya 6,065 berada pada kategori baik, dan 47,115 berada pada kategori cukup (P. Kemdikbud dalam Tahmidaten dan Krismanto, 2020: 23).

Sesuai dengan kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa minat membaca siswa kelas IV masih rendah di SDN 1 Tersobo dan SDN 2 Prembun. Pada SD Negeri 1 Tersobo bahwa sebanyak 10 siswa (43,48%) di kelas tersebut lebih memilih ke kantin dan bermain daripada membaca buku saat istirahat, sedangkan sisanya 13 siswa (56,52%) lebih memilih membaca buku saat istirahat. Pada SD Negeri 2 Prembun bahwa sebanyak 9 siswa (60%) di kelas tersebut lebih memilih makan bekal yang dibawa dan bermain daripada membaca buku saat istirahat, sedangkan sisanya 6 siswa (40%) lebih memilih membaca buku saat istirahat. Dalam rangka menumbuhkan minat membaca siswa kelas IV, sekolah dasar tersebut menerapkan budaya literasi pada pagi hari sebelum pembelajaran dimulai agar siswa memiliki minat membaca tinggi dan lancar dalam membaca. Selain itu, siswa yang belum lancar membaca diberikan bacaan dan tugas tambahan. Membaca akan meningkatkan gagasan atau ide yang kreatif dan inovatif yang dapat dituangkan dalam berbicara. Berbicara yaitu keterampilan seseorang untuk menyampaikan perihal inti yang dipikirkan terhadap orang lain (Mabruri dan Aristya, 2017). Keterampilan berbicara mempunyai manfaat bagi siswa khususnya sekolah dasar, yaitu meningkatkan keterampilan berkomunikasi dengan baik, meningkatkan rasa percaya diri, dan mengembangkan keterampilan dalam berbahasa. Keterampilan berbicara pada pembelajaran Bahasa Indonesia dianggap sulit bagi siswa terutama yang minat membacanya rendah karena siswa merasa malu, gugup, deg-degan, takut, bingung, dan kurang percaya diri. Pada saat jam istirahat siswa lebih senang bermain dengan teman daripada untuk membaca. Jika guru mempersilakan untuk berpendapat siswa sudah berani namun masih malu untuk menyampaikan pendapatnya dan jika ada materi yang belum paham masih ada siswa yang jarang bertanya sehingga guru harus mampu menumbuhkan rasa percaya diri dan motivasi siswa.

Sesuai dengan kenyataan di lapangan menunjukkan pada SDN 1 Tersobo keterampilan berbicara siswa masih terbilang rendah yaitu dari 23 siswa kelas IV hanya ada 13 siswa yang ingin berbicara di depan kelas serta informasi yang disampaikan belum dapat diterima dengan baik. Perolehan nilai Penilaian Tengah Semester mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan KKM= 70 ada 9 siswa (39,14%) yang belum tuntas. Pada SDN 2 Prembun keterampilan berbicara siswa masih terbilang rendah yaitu dari 15 siswa kelas IV hanya ada 5 siswa yang ingin berbicara di depan kelas serta informasi yang disampaikan belum dapat diterima dengan baik. Perolehan nilai Penilaian Tengah Semester mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan KKM= 70 ada 5 siswa (33,33%). Dengan hal ini guru harus melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan seperti meningkatkan keterampilan berbicara dengan menggunakan media dan metode yang bervariasi. Media yang digunakan, seperti gambar, buku, dan video pembelajaran. Metode yang digunakan, seperti bercerita, presentasi, *mind mapping*, tanya jawab, dan ceramah. Keterampilan berbicara dapat memperkuat tingkat kemampuan berpikir seseorang. Dengan menguasai keterampilan berbicara siswa dapat mengomunikasikan gagasan, pikiran serta perasaan secara pandai sesuai dengan situasi saat siswa sedang berbicara. Faktor-faktor yang memengaruhi keterampilan berbicara adalah faktor kebahasaan dan faktor nonkebahasaan. Faktor kebahasaan berupa ketepatan pelafalan/ucapan; penempatan nada, tekanan, dan durasi yang sesuai; pilihan kata dan diksi; dan ketepatan sasaran pembicaraan, sedangkan faktor nonkebahasaan berupa sikap wajar, tenang, dan tidak kikuk; gerak-gerik dan mimik yang tepat; kenyaringan suara; kelancaran; dan penguasaan topik (Ilham dan Wijiati, 2020: 15-23). Jadi, keterampilan berbicara adalah keterampilan mengekspresikan, menyampaikan atau

mengungkapkan informasi, gagasan atau ide, perasaan, dan pikiran melalui pengucapan bunyi atau kata-kata sehingga pendengar dapat memahaminya.

Berkaitan dengan hal yang telah dijelaskan maka sangat diperlukan minat membaca terhadap peningkatan keterampilan berbicara siswa dengan minat membaca yang baik, diharapkan siswa dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuan berbicara dengan baik. Pada penelitian ini, indikator minat membaca adalah perasaan senang membaca, kesadaran manfaat membaca, perhatian membaca, dan frekuensi membaca. Aspek penilaian keterampilan berbicara yaitu aspek kebahasaan berupa pelafalan, intonasi, pilihan kata, dan keruntutan. Sedangkan aspek nonkebahasaan berupa kelancaran, sikap, dan penguasaan topik. Penelitian ini merumuskan masalah adalah apakah minat membaca berpengaruh positif terhadap keterampilan berbicara dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV SDN se-Kecamatan Prembun Kabupaten Kebumen tahun ajaran 2021/2022. Tujuan pada penelitian ini untuk menganalisis minat membaca berpengaruh positif terhadap keterampilan berbicara dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV SDN se-Kecamatan Prembun Kabupaten Kebumen tahun ajaran 2021/2022.

### METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif metode *ex post facto*. Sukardi (2012: 174) menerangkan bahwa penelitian *ex post facto* adalah penelitian dimana sekumpulan variabel independent telah terjadi, ketika peneliti mulai mengamati variabel dependen. Metode penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Variabel tersebut yaitu minat membaca (X) dan keterampilan berbicara (Y). Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN se-Kecamatan Prembun yang berjumlah 435 siswa. Sampel yang diperoleh sebanyak 222 siswa kelas IV di sebelas SDN se-Kecamatan Prembun yang dipilih secara acak dengan teknik *probability sampling* jenis *cluster random sampling* dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan tes. Angket digunakan untuk mengumpulkan data minat membaca dan tes digunakan untuk mengumpulkan data keterampilan berbicara.

Instrumen angket dan tes diuji validitas dan reliabilitas sebelum digunakan untuk penelitian. Angket yang digunakan yaitu angket jenis *skala likert* berbentuk *ceklist* dengan 4 kriteria, angket dikembangkan dari 4 indikator dan 9 subindikator. Tes keterampilan berbicara berupa tes lisan kemampuan psikomotorik yaitu bercerita teks fiksi. Pengumpulan data untuk uji instrumen berkaitan validitas dan reliabilitas dilakukan kepada 38 siswa kelas IV diluar sampel penelitian. Uji prasyarat penelitian ini yaitu uji normalitas dan uji linieritas. Setelah data memenuhi prasyarat yang ditentukan, data dianalisis menggunakan analisis regresi linier sederhana dan sumbangan efektif (Winarsunu (Larasati, Joharman, dan Salimi, 2022: 130)).

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan instrumen angket minat membaca dan tes keterampilan berbicara. Prasyarat data terpenuhi yaitu data berasal dari populasi berdistribusi normal dan terdapat hubungan linear antara minat membaca dan keterampilan berbicara. Hasil penelitian berasal dari data berdistribusi normal yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi minat membaca 0,200 dan keterampilan berbicara 0,068. Kedua variabel tersebut menunjukkan nilai  $> 0,05$  sehingga data berasal dari populasi berdistribusi normal. Berdasarkan uji linieritas diperoleh nilai Sig. *Deviation from Linearity* untuk variabel minat membaca terhadap keterampilan berbicara adalah 0,238. Nilai Sig. *Deviation from Linearity* menunjukkan  $> 0,05$ . Oleh karena itu, data penelitian ini bersifat linier. Setelah uji prasyarat analisis data telah terpenuhi, selanjutnya

dilakukan analisis data. Berikut merupakan hasil analisis regresi minat membaca terhadap keterampilan berbicara.

**Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana Minat Membaca terhadap Keterampilan Berbicara**

		<b>Coefficients<sup>a</sup></b>				
		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>
<i>Model</i>		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	(Constant)	15.952	7.956		2.005	.046
	Minat Membaca	.669	.100	.412	6.706	.000

a. *Dependent Variable:* Keterampilan Berbicara

Tabel 1 tersebut menginformasikan model persamaan regresi yang diperoleh dengan koefisien konstanta dan koefisien variabel yang ada di kolom *Unstandardized Coefficients B*. Sehingga diperoleh model persamaan regresi linier sederhana  $\hat{Y} = 15,952 + 0,669X$ . Berdasarkan output tersebut dapat diketahui bahwa signifikansi  $0,000 < \alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ) maka  $H_0$  tolak dan  $H_1$  diterima artinya ada pengaruh positif. Nilai  $t_{hitung}$  yang diperoleh sebesar 6,706 dan  $t_{tabel}$  yang diperoleh sebesar 1,971 ( $t_{hitung} 6,706 \geq t_{tabel} 1,970$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima artinya ada pengaruh positif). Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif minat membaca terhadap keterampilan berbicara dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV SDN se-Kecamatan Prembun tahun ajaran 2021/2022. Dari persamaan regresi linier sederhana tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 nilai minat membaca, maka nilai keterampilan berbicara meningkat sebesar 0,669. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa semakin tinggi minat membaca siswa, maka semakin tinggi pula keterampilan berbicara siswa, dan sebaliknya semakin rendah minat membaca siswa, maka semakin rendah keterampilan berbicara siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Rasyid, Akib, dan Azis (2020) menyatakan bahwa semakin baik minat membaca siswa, semakin baik pula keterampilan berbicara atau sebaliknya. Dengan membaca siswa mendapatkan kosakata baru untuk dituangkan dalam berbicara. Siswa yang menguasai keterampilan berbicara akan mampu mengekspresikan perasaan dan pikirannya sesuai dengan konteks pada saat berbicara. Proses membaca yang rutin dapat menambah wawasan dan pengetahuan untuk mempermudah kegiatan berbicara. Hal ini senada dengan pendapat Rasyid, Akib, dan Aziz (2020) menyatakan bahwa pengalaman atau pengetahuan yang diperoleh siswa sebelumnya akan menjadi kemampuan bercerita karena siswa akan memperoleh kata-kata baru melalui pengalaman tersebut yang akan sangat berguna dan untuk memperluas pengetahuan siswa.

Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rasyid, Akib, dan Aziz (2020) menyatakan bahwa hasil regresi sederhana menunjukkan bahwa hipotesisnya adalah ada pengaruh positif dan signifikan minat membaca terhadap keterampilan berbicara pada siswa kelas V Sekolah Dasar Se-Kota Makassar. Kedua variabel tersebut berkaitan erat yang artinya minat membaca siswa yang tinggi akan diikuti dengan keterampilan berbicara yang baik. Hasil ini ditunjukkan dengan nilai  $t = 19,026$  dengan  $\text{sig} (p) = 0,000$ , dimana  $p = 0,000 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima dengan sumbangan minat membaca terhadap keterampilan berbicara sebesar 75,7%. Hasil tersebut juga serupa pada penelitian Widyastuti (2016) menjelaskan bahwa terdapat pengaruh positif variabel minat membaca dan penguasaan kosakata terhadap keterampilan berbicara pidato yang dibuktikan dengan nilai  $\text{Sig} = 0,000$  dan  $F_{hitung} = 53,613$ , sedangkan  $F_{tabel} = 3,15$  atau  $\text{Sig} < 0,005$  dan  $F_{hitung} > F_{tabel}$ .

Besarnya pengaruh minat membaca terhadap keterampilan berbicara dihitung menggunakan sumbangan efektif. Sebelum melakukan perhitungan sumbangan efektif, peneliti terlebih dahulu mencari nilai koefisien determinasi dan sumbangan relatif. Koefisien determinasi pada penelitian ini menggunakan rumus menurut Riduwan dan Sunarto (2013) dapat dicari menggunakan rumus sebagai berikut.

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Tabel 2. Hasil Sumbangan Efektif

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.412 <sup>a</sup>	.170	.166	11.3494

a. Predictors: (Constant), Minat Membaca

Berdasarkan analisis tersebut, dapat diketahui bahwa besarnya nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,412 dan koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,170. Jika dimasukkan ke persamaan koefisien determinasi dimana nilai r telah diketahui yaitu  $r = 0,412$ , maka didapatkan hasil sebagai berikut.

$$KP = (0,412)^2 \times 100\%$$

$$KP = 0,170 \times 100\%$$

$$KP = 17,0\%$$

Hasil perhitungan di atas diketahui nilai r yaitu 0,412 yang terletak pada 0,30 – 0,49 artinya terdapat pengaruh positif antara minat membaca terhadap keterampilan berbicara berada pada tingkat hubungan moderat/ sedang menurut Alaydrus dan Hardjomuljadi (2012) dalam tabel pedoman interpretasi koefisien korelasi versi De Vaus. Nilai koefisien determinasi pada persen sebesar 17,0% dengan koefisien determinasi sebesar 0,170. Setelah diketahui nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ), analisis berikutnya adalah mencari sumbangan relatif. Winarsunu (Larasati, Joharman, dan Salimi, 2020) untuk menghitung sumbangan relatif dapat dicari dengan rumus sebagai berikut.

$$SR = \frac{b (\Sigma xy)}{JK \text{ reg}} \times 100\%$$

Peneliti menggunakan analisis regresi dengan aplikasi SPSS versi 25 untuk mencari b dan JK reg, sedangkan untuk mencari jumlah xy peneliti menggunakan aplikasi Microsoft Excel. Hasil perhitungan  $\Sigma xy$  adalah 1226368. Berikut merupakan hasil analisis nilai JK reg pada uji regresi.

Tabel 3. Hasil Analisis Nilai JK reg pada Uji Regresi

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5793.317	1	5793.317	44.976	.000 <sup>b</sup>
	Residual	28337.826	220	128.808		
	Total	34131.142	221			

a. Dependent Variable: Keterampilan Berbicara

b. Predictors: (Constant), Minat Membaca

Berdasarkan tabel 3 dan 1 didapatkan JK reg sebesar 5793,317 dan nilai b sebesar 0,669, maka sumbangan relatif dapat dicari menggunakan rumus sebagai berikut.

$$SR = 0,669 \frac{(8663,9567568)}{5793,317} \times 100\%$$

$$SR = 1,00 \times 100\%$$

$$SR = 100\%$$

Analisis berikutnya adalah mencari sumbangan efektif. Dari perhitungan di atas didapatkan nilai SR sebesar 100% dan  $R^2$  sebesar 0,170. Maka SE dapat dicari menggunakan rumus dari Winarsunu (Larasati, Joharman, dan Salimi, 2020) sebagai berikut.

$$SE = (SR) \times (R^2)$$

$$SE = 100\% \times 0,170$$

$$SE = 17,0\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, dapat diketahui bahwa sumbangan efektif dari minat membaca dapat berperan dalam meningkatkan keterampilan berbicara sebesar 17,0%, sedangkan sisanya sebesar 83,0% dipengaruhi oleh faktor lain. Suparman dan Rahman (2018) menyatakan bahwa interval koefisien yang berada diantara 17% - 49 %, maka mempunyai pengaruh cukup berarti yang artinya terdapat pengaruh cukup berarti antara minat membaca terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV. Kasino (2017) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa minat membaca memberikan sumbangan sebesar 75,7% dan pemahaman kalimat memberikan sumbangan sebesar 70,9% terhadap keterampilan berbicara. Penelitian yang dilakukan oleh Istifaizah (2019) menerangkan bahwa sumbangan pengelolaan minat membaca sebesar 28,70% terhadap keterampilan berbicara. Tingkat pengaruh 28,70% hampir sama dengan kategori pengaruh pada penelitian ini sebesar 17,0% yaitu minat membaca mempunyai pengaruh yang cukup berarti terhadap keterampilan berbicara. Selain minat membaca, Ilham dan Wijati (2020) berpendapat bahwa faktor yang mempengaruhi keterampilan berbicara adalah faktor kebahasaan (ketepatan pelafalan/ucapan; penempatan nada, tekanan, dan durasi yang sesuai; pilihan kata/diksi; serta ketepatan sasaran pembicaraan) dan faktor nonkebahasaan (sikap wajar, tenang, dan tidak kikuk; gerak-gerik dan mimik yang tepat; kenyaringan suara; kelancaran; serta penguasaan topik). Faktor lain yang mempengaruhi keterampilan berbicara yaitu faktor internal berupa minat, kepercayaan diri, dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal berupa lingkungan dan bahasa ibu (Muamar, Hente, dan Arid, 2019). Jadi, minat membaca memberikan sumbangan terhadap keterampilan berbicara 17,0% dan sisanya 83,0% dipengaruhi oleh faktor lain, seperti ketepatan pelafalan/ucapan, penempatan nada, pilihan kata, sikap, gerak-gerik, kenyaringan suara, kelancaran, penguasaan topik, minat, kepercayaan diri, motivasi, lingkungan, dan lain sebagainya.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif minat membaca terhadap keterampilan berbicara dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV SDN se-Kecamatan Prembun Kabupaten Kebumen tahun ajaran 2021/2022 dengan nilai *Sig.*  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} 6,706 \geq t_{tabel} 1,970$ . Artinya semakin tinggi minat membaca siswa, maka semakin tinggi pula keterampilan berbicara siswa dan begitu juga sebaliknya. Besar sumbangan efektif variabel minat membaca terhadap keterampilan berbicara sebesar 17,0%, sedangkan 83,0% dipengaruhi oleh faktor lain.

Implikasi pada penelitian ini adalah minat membaca memberi pengaruh terhadap keterampilan berbicara. Mengembangkan minat membaca dapat dilakukan dengan mengubah kondisi belajar dan menggunakan metode pembelajaran yang lebih beragam. Melalui berbagai metode pembelajaran misalnya sebelum memulai materi pembelajaran, siswa diajak dan diberikan tambahan waktu untuk membaca bacaan yang

mudah dipahami dan disukai siswa namun tetap mendidik seperti pembiasaan literasi sebelum pembelajaran untuk meningkatkan minat. Selain itu, pemanfaatan sudut baca di setiap kelas berbagai buku yang beragam, bermanfaat, menarik, dan menghiasi tempat baca sedemikian rupa sehingga nyaman untuk siswa. Dalam hal ini, peneliti menerapkan metode pembelajaran tersebut supaya siswa lebih semangat dalam membaca. Oleh karena itu, penelitian ini direkomendasikan bagi guru supaya menjalin kerja sama yang baik dengan orang tua siswa sehingga siswa dapat meningkatkan minat membaca dengan harapan keterampilan berbicara dapat meningkat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alaydrus, A.M. & Hardjomuljadi, S. (2012). Analisis Faktor Keterlambatan Dimulainya Pelaksanaan Proyek Konstruksi pada Model Kontrak Rancang Bangun. *Jurnal Kontruksia*, 10(1). 95-116.
- Ilham, M. & Wijati, I.A. (2020). *Keterampilan Berbicara: Pengantar Keterampilan Berbahasa*. Pasuruan: Academic & Research Institute.
- Istifaizah. (2019). Hubungan Pengelolaan Minat Membaca dan Penguasaan Kosakata terhadap Keterampilan Berbicara pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Undaan Tengah Undaan Kudus Tahun Ajaran 2018/2019. *Tesis Institut Agama Islam Negeri Kudus*.
- Kasino. (2017). Hubungan Minat Membaca dan Pemahaman Kalimat Sederhana dengan Keterampilan Berbicara pada Siswa Sekolah Dasar di Karanganyar. *Stilistika*, 3(2), 33-42.
- Kelly, V. (2015). Peningkatan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia Menggunakan Lingkungan sebagai Sumber Belajar di Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 4(12), 1-11.
- Larasati, I., Joharman, & Salimi, M. (2020). Hubungan Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Buluspesantren. *EduBasic Journal: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 125-135.
- Mabruri, Z.A. & Aristya, F. (2017). Peningkatan Keterampilan Berbicara Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV melalui Penerapan Strategi *Role Playing* SD Negeri 1 Pacitan. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(2), 112-117.
- Muamar, M., Hente, M.A., & A, M. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Berbicara Siswa Semester Empat Progra Studi Pendidikan Bahasa Inggris di Universitas Muhamadiyah Palu. *Jurnal Kolaborasi Sains*, 2(1), 2124-2133.
- Pitoyo, A. (2020). A Mate-Analysis: Factors Affecting Student's Reading Intrest in Indonesia. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 7(7), 83-92.
- Rahayu, L.T.I. (2016). Hubungan Minat Membaca dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Materi Menulis Karangan pada Warga Belajar Kejar Paket C di PKBM Al-Firdaus Kabupaten Serang. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, 1(2), 188-201.
- Rahim, F. (2011). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Rasyid, R.Y., Akib, E., & Azis, S. A. (2020). Pengaruh Minat Membaca terhadap Keterampilan Berbicara Sekolah Dasar Kelas V Se-Kota Makassar. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(6), 149-157.
- Riduwan & Sunarto. (2013). *Pengantar Statstika untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sriwahyuni, E. (2018). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa melalui Perpustakaan Sekolah. *JMKSP: Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, 3(2), 170-179.
- Sukardi. (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suparman, A.N., & Rahman, G.Y. (2018). Pengaruh Pendirian Badan Usaha Milik Desa oleh Pemerintah Desa terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Waringinsari Kecamatan Langensari Kota Banjar. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 4(1), 81-93.
- Tahmidaten, L. & Krismanto, W. (2020). Permasalahan Budaya Membaca di Indonesia (Studi Pustaka tentang Problematika & Solusinya). *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(1), 22-33.
- Tunardi. (2018). Memaknai Peran Perpustakaan dan Pustakawan dalam Menumbuhkembangkan Budaya Literasi. *Jurnal Media Pustakawan*, 25(3), 68-79.
- Widyastuti, A. (2016). Pengaruh Minat Membaca dan Penguasaan Kosakata terhadap Keterampilan Berbicara Pidato. *DEIKSIS*, 8(1), 27-38.